

ANALISIS USAHA PERIKANAN TANGKAP MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP JARING INSANG (*Gillnet*) DI DESA UJUNG PANDARAN KECAMATAN TELUK SAMPIT

Analysis Financial Fisheries Of Gillnet In Ujung Pandaran Villages Teluk Sampit District

Muhammad Reza Pahlevi¹, Aunurafik², Budhi Ardani²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Faperta UPR

²Staf Pengajar Program Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

(Diterima/Received : 10 Mei 2022, Disetujui/Accepted: 21 Juni 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung usaha perikanan tangkap dengan menggunakan gillnet dan memperoleh informasi mengenai saluran pemasaran ikan di Desa Ujung Pandaran, Kabupaten Teluk Sampit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis aspek bisnis dan analisis aspek pemasaran yang meliputi (analisis laba/rugi, analisis rasio B/C, analisis BEP, analisis PP dan saluran pemasaran). Hasil analisis usaha perikanan tangkap memiliki nilai keuntungan rata-rata Rp 40.246.666 per tahun, harga Break Even Point Rp 15.972 per Kg, dan Produksi 2.006 Kg dalam 1 tahun, Benefit Cost Ratio 1,69, Payback Period 0,95 yang berarti 9 bulan pengembalian biaya investasi dan saluran pemasaran yang terjadi merupakan saluran pemasaran tidak langsung.

Kata Kunci : Gillnets, Analisis Bisnis, Saluran Pemasaran.

ABSTRACT

This research is aimed to calculate capture fisheries business using gillnets and to obtain information about fish marketing channels in Ujung Pandaran Village, Teluk Sampit District. The research method used in this study is a case study with descriptive analysis. Analysis of the data used in this study includes analysis of business aspects and analysis of marketing aspects which include (profit/loss analysis, B/C ratio analysis, BEP analysis, PP analysis and marketing channels). The results of the analysis of capture fisheries business have an average profit value of IDR 40,246,666 per year, Break Even Point price of IDR 15,972 per Kg, and Production of 2,006 Kg in 1 year, Benefit Cost Ratio 1.69, Payback Period 0.95 which means 9 months of return on investment costs and the marketing channel that occurs is an indirect marketing channel.

Keywords : Gillnets, Business Analysis, Marketing Channels.

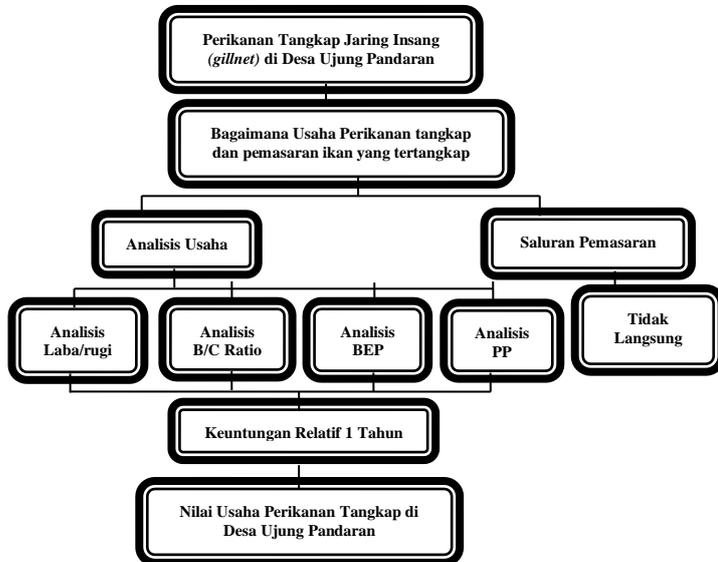
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km² yang memiliki keanekaragaman sumberdaya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Salah satu Provinsi yang memiliki sumberdaya perairan yang besar adalah Provinsi Kalimantan Tengah. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018), panjang garis pantai wilayah pesisir Kalimantan Tengah mencapai 703,91 km² dengan luas laut seluas 94.500 km² dengan berbagai jenis ikan - ikan pelagis, udang dan rajungan yang terbentang di tujuh Kabupaten yang Kabupaten dengan potensi perikanan tangkap laut adalah Kabupaten Kotawaringin Timur tepatnya berada di Kecamatan Teluk Sampit Desa Ujung Pandaran. Kecamatan Teluk Sampit memiliki luas wilayah sebesar 610 km², memiliki panjang pantai 75 km² dengan desa yang terluas adalah Desa Ujung Pandaran yakni sebesar 46,23 persen dari luas wilayah kecamatan. Potensi perikanan tangkap di perairan laut

Kabupaten Kotawaringin Timur mencapai 9.741,11 ton basah dan jumlah tangkapan terbanyak adalah dari Kecamatan Teluk Sampit yaitu sebesar 3.344,23 ton basah ikan laut yang tertangkap (BPS, 2021). Dengan hasil tangkapan yang cukup besar ini tidak sedikit masyarakat di Kecamatan Teluk Sampit yang menggantungkan hidupnya bekerja sebagai nelayan sehingga dapat memberikan penghasilan yang besar dari hasil penangkapan ikan, akan tetapi dari hasil wawancara pada survei pendahuluan yang peneliti lakukan sebagai data awal pada penelitian ini, diketahui bahwa nelayan di Desa Ujung Pandaran selalu mengeluhkan kurangnya hasil pendapatan dari usaha penangkapan ikan yang nelayan setempat lakukan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2018) yaitu tentang Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Jaring Insang (*gillnet*), dapat mengetahui kelayakan usaha penangkapan ikan di suatu daerah tertentu sehingga nelayan mengetahui kegiatan usaha penangkapan ikan yang dilakukan mengalami keuntungan atau kerugian. Berdasarkan pada hasil survei dan

penelitian terdahulu ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis usaha perikanan tangkap Menggunakan Alat Tangkap Jaring Insang (*gillnet*) Di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit.

KERANGKA PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 10 (sepuluh) bulan mulai dari pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan, yaitu mulai sejak bulan November 2020 sampai dengan September 2021. Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudy kasus dengan analisis deskriptif. Menurut Rianse dan Abdi (2008), metode penelitian study kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, dan lembaga atau masyarakat.

Menentukan Sampel Responden

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Margono (2005), Pemilihan sekelompok subyek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri - ciri khusus tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri - ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun ciri-ciri khusus yang ditentukan adalah :

1. Berpropesi sebagai nelayan jaring insang (*gillnet*)
2. Responden adalah nelayan yang menetap di lokasi penelitian
3. Bersedia untuk di wawancara

Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar (Lexy J. Moleong, 2002). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis aspek usaha dan analisis aspek pemasaran sehingga memberikan informasi yang lengkap mengenai analisis usaha perikanan tangkap di daerah penelitian yang meliputi :

1. Analisis laba/rugi
2. Analisis Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)
3. Analisis Break Event Point (BEP)
4. Analisis Payback Periode (PP)
5. Saluran Pemasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laba rugi

Analisis laba/rugi perikanan tangkap bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian dari suatu usaha perikanan tangkap. Berdasarkan hasil analisis, diketahui keuntungan usaha perikanan tangkap di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit berkisar antara Rp 20.376.000 - Rp 68.056.000 dengan keuntungan rata - rata sebesar Rp 40.246.666,7 pertahun atau Rp 3.353.888 perbulan. Penghasilan ini terbilang cukup besar karena lebih besar dari Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Kotawaringin Timur dapat diartikan bahwa usaha perikanan tangkap di Desa Ujung Pandaran menguntungkan atau layak dijalankan karena pendapatan nelayan perbulan rata - rata diatas UMK.

Analisis Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Analisis benefit cost ratio (B/C Ratio) bertujuan untuk mengetahui apakah usaha perikanan tangkap mengalami keuntungan, kerugian atau impas dalam suatu usaha. Berdasarkan data pada analisis diketahui nilai dari B/C ratio masing - masing responden berkisar antara 1,43 - 2,06 dengan rata - rata sebesar 1,69 yang artinya usaha perikanan tangkap yang dilakukan nelayan di desa ujung pandaran menguntungkan karena nilai B/C ratio lebih dari satu ($B/C > 1$). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Riyanto (2010), yang menyatakan bahwa suatu proyek atau usaha dikatakan untung atau layak dilaksanakan apabila B/C ratio lebih besar dari 1 ($B/C > 1$), jika nilainya lebih kecil dari 1 ($B/C < 1$) maka proyek atau usaha akan

mendatangkan kerugian ekonomis dan tidak layak apabila dijalankan.

Analisis Break Even Point (BEP)

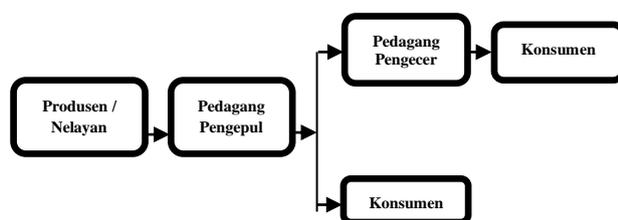
Analisis break event point (BEP) bertujuan untuk menentukan batas minimum volume penjualan atau produksi agar suatu usaha tidak rugi. Berdasarkan hasil analisis break even point harga (BEPH) diketahui BEPH rata - rata Rp 15.972,55/Kg. Yang artinya BEPH ini masih dibawah harga tingkat produsen yang rata - ratanya sebesar Rp 28.000. Sedangkan untuk hasil analisis break even point produksi (BEPp) rata - ratanya sebesar 2.006,26 Kg/tahun sehingga titik impas produksi di bawah rata - rata produksi pertahun yaitu 3.420 Kg/tahun.

Analisis Payback Periode (PP)

Analisis payback periode bertujuan untuk mengetahui berapa lama usaha yang akan dilakukan dapat mengembalikan semua biaya investasi yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil perhitungan payback periode (PP) usaha perikanan tangkap di desa ujung pandaran diatas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata PP sebesar 0,95. Nilai ini menunjukkan bahwa waktu pengembalian investasi memerlukan waktu selama 0,95 atau 9 bulan yang termasuk dalam kategori pengembalian investasi cepat karena waktu yang diperlukan untuk pengembalian nilai investasi kurang dari 3 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Riyanto (2010), yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian modal investasi dikatakan cepat jika nilai PP kurang dari 3 tahun ($PP < 3$ tahun), dan tingkat pengembalian dikatakan lambat jika nilai PP lebih dari 5 tahun ($PP > 5$ tahun).

Saluran Pemasaran

Skema saluran pemasaran hasil tangkapan nelayan di Desa Ujung Pandaran adalah sebagai berikut :



PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis usaha perikanan tangkap menggunakan jaring insang (gillnet) di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit memiliki nilai keuntungan rata - rata sebesar Rp 40.246.666 pertahun, Break Even Point harga Rp 15.972 per Kg, dan Produksi 2.006 Kg dalam 1

tahun, Benefit Cost Ratio 1,69, Payback Period 0,95 yang berarti 9 bulan waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha perikanan tangkap yang ada di desa ujung pandaran tersebut menguntungkan atau layak untuk dikembangkan

Hasil tangkapan nelayan di desa ujung pandaran dipasarkan atau dijual semua kepada pedagang pengepul sehingga saluran pemasaran yang terjadi adalah saluran pemasaran tidak langsung yaitu nelayan menjual kepada pedagang pengepul dan pedagang pengepul menjual kepada konsumen atau pedagang pengecer yang dilanjutkan pedagang pengecer yang menjual kepada konsumen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disarankan kepada para pelaku usaha perikanan tangkap agar membuat logbook atau buku catatan harian penangkapan mengenai data hasil tangkapan ikan setiap harinya sehingga dapat mengetahui aliran pemasukan dan pengeluaran tiap tahunnya.

Perlu adanya penggunaan GPS untuk menentukan perencanaan lokasi fishing ground sehingga kegiatan penangkapan mendapatkan hasil yang maksimal dan juga perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang keuntungan yang diperoleh usaha penangkapan ikan di desa ujung pandaran dengan menggunakan alat tangkap yang berbeda untuk membandingkan alat tangkap mana yang lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka. 2021, BPS Kotim. Sampit.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. Potensi Usaha Dan Peluang Investasi Kelautan Dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah. Kalimantan Tengah.
- Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rianse, U. dan Abdi. 2008. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Alfabeta. Bandung.
- Riyanto. 2010. Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Setiawan, W. Nurhayati, A. Herawati, T. Handaka, A. 2018. Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Jaring Insang (Gill Net) Di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang. *Jurnal Papalele*. Vol. 2 (1) : 08 - 14.